Tingkat Pengetahuan Peserta KKP 2022 Program Studi Teknologi Produksi Tanaman Perkebunan Politeknik Kelapa Sawit Citra Widya Edukasi Tentang Manajemen Perkebunan Kelapa Sawit

Arif Ravi Wibowo[1]; Ebenezer Muaratama Sibarani[2]; Aline Sisi Handini[3]; Halida Adistya Putri[4]; Sylvia Madusari[5]

[1,2,3,4,5]Program Studi Teknologi Produksi Tanaman Perkebunan
Politeknik Kelapa Sawit Citra Widya Edukasi – Bekasi
Email Penulis Korespondensi: [1]arif.ravi.wibowo@cwe.ac.id

Abstrak

Kuliah Kerja Profesi (KKP) merupakan mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa semester 6 (enam) Sarjana Terapan Teknologi Produksi Tanaman Perkebunan (TPTP) di Politeknik Kelapa Sawit Citra Widya Edukasi (CWE). KKP ini dirancang dapat meningkatkan kualitas SDM baik dari segi keahlian maupun keilmuaan di perkebunan kelapa sawit, dimana semua pembelajaran dilaksanakan secara praktik. Evaluasi pembelajaran diperlukan untuk mengukur kualitas SDM yang dihasilkan melalui kegiatan KKP. Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan mengevaluasi keefektifan mata kuliah KKP. Penelitian dilakukan pada tanggal 13 Januari 2023 di Politeknik Kelapa Sawit CWE terhadap semua mahasiswa program studi TPTP tahun masuk 2020 (36 orang). Mahasiswa tersebut telah mengikuti kegiatan KKP di kebun pendidikan kelapa sawit Subang Politeknik Kelapa Sawit CWE selama 16 hari pada tanggal 8-23 Agustus 2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui pengisian kuesioner online. Kegiatan pengisian kuesioner ini dilakukan pada waktu 5 bulan setelah kegiatan. Tingkat pengetahuan mahasiswa peserta KKP 2022 tentang manajemen perkebunan kelapa sawit berada pada tingkat sedang hingga tinggi. Mayoritas mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan sedang dengan persetase sebesar 64%. Topik SKKNI Asisten Kebun dengan persentase jawaban benar yang paling tinggi adalah melakukan komunikasi efektif yaitu sebesar 86,11%.

Kata Kunci

Kuliah Kerja Profesi, Retensi, Pengetahuan mahasiswa, SDM kelapa sawit, SKKNI.

Abstract

Professional Work Course (a.k.a KKP) is a course that must be taken by students in the 6th (sixth) semester of the Bachelor of Applied Plantation Crop Production Technology (TPTP) at the Citra Widya Edukasi (CWE) Oil Palm Polytechnic. This KKP is designed to improve the quality of human resources both in terms of expertise and knowledge in oil palm plantations, where all learning is carried out practically. Learning evaluation is needed to measure the quality of human resources through KKP activities. This research aims to see and evaluate the effectiveness of the KKP course. The research was conducted on January 13 2023 at the CWE Oil Palm Polytechnic on all students of the TPTP study program for the year entering 2020 (36 people). These students have participated in KKP activities at the Subang oil palm educational plantation CWE Palm Oil Polytechnic for 16 days from 8-23 August 2022. The data used in this research is primary data obtained through filling out an online questionnaire. This questionnaire filling activity was carried out 5 months after the activity. The level of knowledge of students is at a medium to high level. The majority of students have a medium level of knowledge with a percentage of 64%. The topic on Plantation Assistants Standard with the highest percentage of correct answers is carrying out effective communication, namely 86.11%.

Keywords

Professional Work Lectures, Retention, Student knowledge, Oil palm human resources, SKKNI.

Copyright © 2023

Pendahuluan

Kuliah Kerja Profesi (KKP) merupakan mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa semester 6 (enam) Sarjana Terapan Teknologi Produksi Tanaman Perkebunan (TPTP) di Politeknik Kelapa Sawit Citra Widya Edukasi. Mata kuliah terdiri dari 6 SKS (Satuan Kredit Semester), dimana semua pembelajaran dilaksanakan secara praktik. Sesuai dengan salah satu misi dari Politeknik Kelapa Sawit Citra Widya Edukasi yaitu menyelenggarakan program pendidikan vokasi yang menghasilkan lulusan berkarakter unggul, profesional, berwawasan global, serta mampu bersaing terutama dalam bidang perkelapasawitan di tingkat regional, maka mata kuliah ini bertujuan untuk mewujudkan misi tersebut. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan tolak ukur keberhasilan utama dalam dunia pendidikan, menurut Ismail dan Helmawati (2018) penentuan kualitas SDM bisa didapatkan melalui dunia pendidikan, dimana setiap SDM harus memiliki kompetensi tertentu yang diakui oleh masyarakat.

Mata kuliah KKP bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa/i untuk siap dalam dunia kerja, khususnya di perkebunan kelapa sawit. Tenaga kerja merupakan faktor utama dalam penentu produktivitas sebuah organisasi atau perusahaan. Pardamean (2022) menyatakan bahwa tenaga kerja di perkebunan kelapa sawit terdiri dari tiga jenis, yaitu:

1. Tenaga Kerja Terdidik (*Skilled Labour*)
   Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memiliki kompetensi di bidang tertentu, dimana kompetensi didapatkan dari pendidikan formal. Pendidikan formal diharapkan dapat membentuk seseoarang professional yang ahli dalam bidang tertentu. Contoh jenis tenaga kerja terdidik seperti asisten pembibitan, asisten pembukaan lahan, asisten afdeling, dan lain-lain.

2. Tenaga Kerja Terampil (*Trained Labour*)
   Tenaga kerja terampil memiliki kompetensi/keahlian dari pendidikan non formal. Pendidikan non formal dapat berupa kursus atau pelatihan untuk mendapatkan keahlian di bidang tertentu. Contoh jenis tenaga kerja terampil seperti mekanik, sopir/driver, tenaga adiministrasi, dan lain-lain.

3. Tenaga Kerja Biasa (*Unskilled Labour*)
   Tenaga kerja biasa atau *unskilled labour* adalah tenaga kerja yang tidak memiliki keahlian di bidang tertentu. Tenaga kerja ini tetap diperlukan di perkebunan kelapa sawit untuk menjalankan kegiatan operasional berdasarkan arahan asisten kebun seperti tenaga kerja pemupukan, tenaga kerja bongkar muat TBS (Tandan Buah Segar), tenaga kerja panen, dan lain-lain. Khusus tenaga kerja panen harus sudah terlatih karena resiko kecelakaan kerja yang tinggi seperti kejatuhan brondolan, pelepah, bahkan tandan buah.

Mata kuliah KKP ini diharapkan dapat mempersiapkan lulusan tenaga kerja terdidik (*skilled labour*) di dunia kerja perkebunan kelapa sawit. Tenaga kerja di perkebunan kelapa sawit diharapkan dapat memiliki

pengetahuan yang luas tentang kelapa sawit sebelum mereka terjun ke dunia kerja. Hal tersebut mendasari banyak perusahaan kelapa sawit di Indonesia mengadakan program *management trainee* (MT) untuk jabatan asisten perkebunan khusus untuk *fresh graduate*. Program tersebut dilaksanakan minimal dua tahun sebelum menjabat sebagai asisten perkebunan, diharapkan SDM yang telah mengikuti program tersebut dapat menguasai semua bidang yang berhubungan dengan jabatannya di perusahaan terutama tentang *Standard Operating Procedure* (SOP) yang berlaku. Beberapa perusahaan juga sudah tidak lagi menyelenggarakan program tersebut, karena membutuhkan waktu yang cukup lama dalam membentuk SDM yang diinginkan serta banyaknya tenaga kerja yang keluar ketika program tersebut masih berjalan. Hal tersebut banyak merugikan perusahaan baik dari segi waktu maupun materi, sehingga perusahaan lebih mengutamakan merekrut tenaga kerja yang berpengalaman di perusahaan kelapa sawit. Melihat kondisi tersebut beberapa perusahaan memilih untuk menggunakan tenaga kerja yang berpengalaman atau siap pakai, hal ini menjadi tantangan bagi *fresh graduate* untuk bersaing dengan tenaga kerja tersebut. Melalui mata kuliah KKP ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas SDM baik dari segi keahlian maupun keilmuaan di perkebunan kelapa sawit. Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran diperlukan untuk mengukur kualitas SDM yang dihasilkan melalui kegiatan KKP yang telah dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan mengevaluasi keefektifan mata kuliah KKP sebagai salah satu mata kuliah yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas SDM yang siap bekerja di perkebunan kelapa sawit.

Metodologi

Penelitian dilakukan pada tanggal 13 Januari 2023 di Politeknik Kelapa Sawit Citra Widya Edukasi terhadap semua mahasiswa program studi Teknologi Produksi Tanaman Perkebunan (TPTP) tahun masuk 2020. Jumlah mahasiswa yang mengikuti survey sebanyak 36 orang. Mahasiswa tersebut telah mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Profesi (KKP) di kebun pendidikan kelapa sawit Subang Politeknik Kelapa Sawit Citra Widya Edukasi selama 16 hari. Kegiatan KKP dilaksanakan pada tanggal 8-23 Agustus 2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui pengisian kuesioner tingkat pengetahuan mahasiswa diukur dengan cara menyampaikan pernyataan dan pertanyaan kepada mahasiswa peserta KKP dalam bentuk kuesioner online. Kegiatan pengisian kuesioner ini dilakukan pada waktu 5 bulan setelah kegiatan selesai.

Pernyataan dan pertanyaan yang diberikan berkaitan dengan 5 aspek dalam SKKNI Asisten Kebun Kelapa Sawit. Pernyataan yang disampaikan bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan klaim bahwa memiliki kompetensi dalam poin-poin kompetensi yang ada pada SKKNI Asisten Kebun. 5 Aspek tersebut adalah menerapkan keselamatan kerja dan kesehatan kerja serta lingkungan kerja (K3), mengorganisasikan pekerjaan, melakukan komunikasi efektif, mengelola pemeliharaan tanaman menghasilkan (TM), dan mengelola panen. Jumlah pernyataan dan pertanyaan masing-

masing berjumlah 35 soal. Data yang didapat dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan melakukan perhitungan rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai yang sering muncul (modus), dan standar deviasi (St Dev). Pemaparan data terkait tingkat pengetahuan mahasiswa peserta KKP dilakukan dalam bentuk tabel dan gambar. Tingkat pengetahuan mahasiswa dikategorikan dalam lima kategori yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Interval pada kategori ditentukan berdasarkan norma acuan yang digunakan Jusuf dan Raharja (2019) (Tabel 1).

Tabel 1 Norma Pembuatan Kategori Tingkat Pengetahuan (Jusuf dan Raharja, 2019)

Interval Skor Soal	Kategori
Mean + (2,4 × St Dev) < X	Sangat Tinggi
Mean + (0,6 × St Dev) < X ≤ Mean + (2,4 × St Dev)	Tinggi
Mean - (2,4 × St Dev) < X ≤ Mean + (0,6 × St Dev)	Sedang
Mean - (4,8 × St Dev) < X ≤ Mean - (2,4 × St Dev)	Rendah
X < Mean - (4,8 × St Dev)	Sangat Rendah

Hasil dan Pembahasan

Kondisi Lahan dan Bentuk Kegiatan

Kegiatan KKP dilakukan di kebun pendidikan kelapa sawit Subang milik Politeknik Kelapa Sawit Citra Widya Edukasi. Lahan yang digunakan untuk KKP memiliki luas 3,5 ha dengan topografi dominan berbukit. Lahan tersebut dibagi menjadi 3 bagian yaitu lahan pemukiman (emplasment), jalan, lapangan, dan tegakan kelapa sawit. Kondisi kebun pada saat dimulainya KKP dipenuhi oleh gulma daun lebar dan sempit, pelepah sawit yang tidak tersusun rapi, pasar pikul yang tidak terawat, gawangan mati tidak terbentuk, tidak adanya tempat pengumpulan hasil (TPH), dan tapak kuda (teras individu) yang rusak. Kondisi fisik tanaman yang diamati secara visual menunjukkan ciri-ciri tanaman yang mengalami etiolasi dan kekurangan unsur hara berupa daun berwarna hijau pucat dan produksi buah yang sedikit. Selain itu, tanaman tidak pernah dilakukan kegiatan pruning selama 1 tahun.

Kegiatan utama yang dilakukan selama KKP diantaranya yaitu kegiatan orientasi lapangan, pembuatan peta lokasi, dan kerja rutin perawatan kebun kelapa sawit. Kegiatan orientasi lapangan dilakukan pada hari pertama setelah kedatangan (hari kedua berada di kebun), dalam kegiatan tersebut dilakukan pengamatan kondisi kebun secara umum, dokumentasi visual kondisi kebun, penentuan batas wilayah kerja kelompok (pembagian divisi), dan pengenalan batas kebun dengan lingkungan sekitar. Wilayah kerja kelompok dibagi dengan mempertimbangkan kondisi kebun dan topografinya agar setiap kelompok mendapatkan beban kerja yang sama. Pembuatan peta lokasi dilakukan pada hari ke dua setelah kedatangan. Kegiatan ini dilakukan dengan cara menentukan titik-titik koordinat batas kebun dan wilayah kerja dengan menggunakan alat Garmin GPS MAPS 65S. Selanjutnya titik-titik koordinat yang telah diperoleh diolah menggunakan aplikasi ArcGIS untuk mendapatkan gambar peta kebun dan wilayah kerja kelompok. Setelah itu, dengan

JCWE
Vol 15 No. 1
(27 – 34)

berbekal peta wilayah kerja kelompok mahasiswa melakukan kegiatan kerja rutin perawatan kebun kelapa sawit yang dimulai pada hari ke tiga setelah kedatangan.

Kegiatan kerja rutin perawatan kebun yang dilakukan berupa perapihan pelepah, pencabutan anak kayu (dongkel anak kayu), pengendalian gulma, pembersihan piringan tanaman, pembuatan tempat pengumpulan hasil, pembuatan tapak kuda (teras individu), pemangkasan pelepah daun (pruning), pemupukan, dan pemanenan. Semua kegiatan tersebut direncanakan dan diawasi oleh mahasiswa yang berperan sebagai jabatan Asisten Kebun dan jabatan Mandor, kemudian dilaksanakan oleh mahasiswa yang berperan sebagai buruh harian lepas (BHL). Peran jabatan tersebut diperankan secara bergilir oleh setiap mahasiswa yang ada dalam satu kelompok kerja. Setiap mahasiswa mendapat giliran memegang jabatan mandor dan asisten masing-masing satu hari, jadi dalam satu hari ada dua mahasiswa yang bertugas memegang peran jabatan. Mahasiswa yang bertugas tersebut berkewajiban untuk melakukan kalibrasi kerja, menyusun target dan rencana kerja, menyusun kebutuhan tenaga kerja, menentukan kebutuhan bahan dan alat kerja, dan membuat laporan harian kerja.

(A) (B)

Gambar 1 Kondisi Kebun yang Tidak Terawat, dimana Banyak Ditumbuhi Gulma yang Lebat dan Pelepah Tidak Tersusun Tapi.
(A) Bagian Kebun dengan Topografi perbukitan; dan
(B) Bagian Kebun dengan Topografi Dataran.

Tingkat Pengetahuan Mahasiswa

Analisis data tingkat pengetahuan mahasiswa peserta KKP 2022 Program Studi Teknologi Produksi Tanaman Perkebunan tentang manajemen perkebunan kelapa sawit diperoleh skor terendah (minimum) 19, skor tertinggi (maksimum) 27, rata-rata (mean) 22,361, nilai tengah (median) 22, nilai yang sering muncul (modus) 20, standar deviasi (St Dev) 2,404 (Tabel 1). Tingkat pengetahuan dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kategori yang ditentukan berdasarkan data analisa statistik rata-rata dan standar deviasi. Sehingga diketahui bahwa tingkat pengetahuan peserta KKP 2022 Prodi Teknologi Produksi Tanaman Perkebunan tentang manajemen perkebunan kelapa sawit termasuk dalam kategori sedang hingga tinggi, dengan mayoritas tingkat pengetahuannya adalah sedang. Berdasarkan pengujian, jumlah mahasiswa dengan tingkat pengetahuan

sedang sebanyak 23 orang atau 64%, sedangkan tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 13 orang atau 36% (Tabel 2). Hasil ini menunjukkan bahwa pada saat pengujian, sebagian besar mahasiswa mengalami penurunan retensi materi yang disampaikan saat kegiatan KKP. Hal ini diduga karena pengukuran dilakukan pada waktu 5 bulan setelah kegiatan selesai. Jeda antara penyampaian materi atau pembahasan mengenai suatu topik dengan waktu pengujian dapat menyebabkan seseorang mengalami kelupaan. Sehingga peserta banyak yang mengalami kesulitan dalam mengingat kembali topik materi KKP yang pernah disampaikan oleh pengajar. Retensi mengacu pada tingkat dimana materi yang telah dipelajari masih melekat dalam ingatan, sedangkan lupa mengacu pada porsi ingatan yang hilang (Deese, 1959). Oleh karena itu, kegiatan lapangan dalam jangka waktu yang lama tidak menjamin lamanya retensi pengetahuan mahasiswa.

Tabel 1 Analisis Statistik Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Peserta KKP 2022 Program Studi Teknologi Produksi Tanaman Perkebunan tentang Manajemen Perkebunan Kelapa Sawit

Variabel	Nilai
Mean	22,361
Median	22
Minimum	19
Maximum	27
Mode	20
Standar Deviasi (St Dev)	2,404
Jumlah Data (N)	36

Tabel 2 Jumlah Jawaban Tepat Mahasiswa Peserta KKP 2022 Program Studi Teknologi Produksi Tanaman Perkebunan tentang Manajemen Perkebunan Kelapa Sawit

Interval Skor Soal	Jumlah (orang)	Persentase	Kategori
28 < X	0	0	Sangat Tinggi
23 < X ≤ 28	13	36	Tinggi
16 < X ≤ 23	23	64	Sedang
10 < X ≤ 16	0	0	Rendah
X < 10	0	0	Sangat Rendah

Topik komunikasi efektif dan topik penerapan keselamatan kerja, kesehatan kerja, dan kesehatan lingkungan kerja merupakan topik pengujian yang paling banyak diingat oleh para mahasiswa peserta KKP 2022. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa soal-soal pada topik evaluasi komunikasi efektif memiliki persentase jawaban benar paling tinggi yaitu sebesar 86,11%. Selain itu, soal-soal komunikasi efektif juga dapat dikerjakan dengan baik diatas 70% oleh 32 orang mahasiswa (88.89% populasi). Topik penerapan keselamatan kerja, kesehatan kerja, dan kesehatan lingkungan kerja merupakan topik dengan persentase jawaban benar urutan kedua yaitu sebesar 68,75% dengan jumlah mahasiswa yang mampu menyelesaikan 70% soal dengan benar sebanyak 17 orang. Komunikasi efektif merupakan kemampuan untuk menyampaikan pesan dengan tepat dan jelas serta memahami pesan dari pihak lain dengan tepat tanpa hambatan yang berarti dalam proses transfer informasi tersebut (Mulyana, 2004; Kurnia 2009). Komunikasi efektif

tidak hanya melibatkan penyampaian informasi, tetapi juga melibatkan pemahaman, respons yang tepat, dan keterlibatan dalam proses komunikasi. Kemampuan komunikasi efektif sangat diperlukan dalam pengelolaan perkebunan terutama perkebunan skala luas. Hal ini karena dalam pengelolaannya membutuhkan organisasi yang kompleks dan berjenjang sehingga memungkinkan banyaknya hambatan dalam proses transfer informasi. Organisasi yang berjenjang menuntut strategi komunikasi yang efektif agar informasi yang bersumber dari jabatan level atas dapat diterima dengan baik hingga ke level paling paling bawah. Seluruh mahasiswa peserta KKP 2022 harus melaksanakan tugas supervisi yang dilakukan secara bergilir. Tugas supervisi yang dilaksanakan yaitu peran sebagai mandor dan asisten. Peran mandor dan asisten dalam organisasi perusahaan perkebunan kelapa sawit menempati posisi manajemen tingkat menengah. Menurut Nurrohim dan Anatan (2009) manajemen tingkat menengah memiliki tanggung jawab dua arah, yaitu keharusan loyal kepada tingkatan diatasnya dan harus menjalin hubungan baik dengan manajemen dibawahnya untuk mendapatkan informasi dan mengkomunikasikannya kepada atasan. Loyalitas kepada atasan dilakukan untuk bekerja dan mencapai kesuksesan dalam pengambilan keputusan, rencana, dan kebijakan. Sedangkan menjalin hubungan baik dengan bawahan dilakukan dengan menciptakan iklim kepercayaan dan keterbukaan. Komunikasi efektif dapat meningkatkan kinerja karyawan pada sebuah perusahaan perkebunan serta membangun hubungan yang positif diantara pekebun sawit swadaya (Utami, 2012; Riadi 2018; Ramana *et al.* 2021; Haidar *et al.* 2022).

Tabel 3 Persentase Jawaban Benar dan Jumlah Mahasiswa yang Mampu Menyelesaikan 70% Soal dengan Benar pada Setiap Topik Evaluasi

Topik Evaluasi	Rata-Rata Soal dengan Jawaban Benar (%)	Jumlah Mahasiswa yang Mampu Menyelesaikan 70% Soal dengan Benar (Orang)
Menerapkan keselamatan kerja dan kesehatan kerja serta lingkungan kerja	68,75	17
Mengorganisasikan pekerjaan	56,67	3
Melakukan komunikasi efektif	86,11	32
Mengelola pemeliharaan tanaman menghasilkan (TM)	65,51	14
Mengelola panen	38,89	1

Kesimpulan

Tingkat pengetahuan mahasiswa peserta KKP 2022 Program Studi Teknologi Produksi Tanaman Perkebunan tentang manajemen perkebunan kelapa sawit berada pada tingkat sedang hingga tinggi. Mayoritas mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan sedang dengan persetase sebesar 64%. Topik SKKNI Asisten Kebun dengan persentase jawaban benar yang paling tinggi adalah melakukan komunikasi efektif yaitu sebesar 86,11%.

Daftar Pustaka

Deese, J. (1959). *The Psychology of Learning*. London: Mc. Graw Hill Book Comp.

Haidar, R., Muttaqien, Z., dan Dewi, A.S. (2022). Pengaruh Komunikasi yang Efektif, Motivasi Kerja dan Kompensasi terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada UD. Kondang Roso. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 1(3), 1-17.

Mulyana, D. (2004). *Komunikasi Efektif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nurrohim, H., Anatan, L. (2009). Efektivitas Komunikasi dalam Organisasi. *Jurnal Manajemen*, 7(4), 1-9.

Ramana, D., Yulida, R., Kurnia, D. (2021). Analisis Efektivitas Komunikasi Penyuluhan Pekebun Kelapa Sawit Pola Swadaya di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Agribisnis*, 23(1), 1-8.

Riadi, S. (2018). Efektivitas Komunikasi Masyarakat di Perkebunan (Study Kasus Masyarakat Perkebunan di Suamtera Utara). *Al Hadi*, 4(1), 762-773.

Rita, K. (2009). *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Pekanbaru: Cendikia Insane.

Utami, R. (2012). Hubungan antara Komunikasi Efektif dengan Produktivitas Kerja pada Karyawan PT Molax Internasional. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.